

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada dasarnya Seni *Gacle* dahulu adalah sebagai sebuah seni ritual. Sejarahlah yang mendasari bertahannya kesenian tersebut. Walaupun terjadi perubahan fungsi menjadi hiburan maksud Kasepuhan Ciptagelar tetaplah sama yakni mempertahankan kesenian yang ada di Kasepuhan Ciptagelar yang bersifat turun temurun, salah satunya yaitu menjadikan Seni *Gacle* bertahan hingga saat ini. Bentuk pada pertunjukann *Gacle* memang tidak berubah secara signifikan. Perubahan terjadi pada stuktur pertunjukan *Gacle*, Struktur pertunjukan berubah karena mengikuti perubahan fungsi pertunjukan yaitu fungsi ritual menjadi fungsi hiburan, Faktor internal dan eksternal juga turut andil dalam terjadinya perubahan fungsi pertunjukan *Gacle* ini.

Seni *Gacle* dijadikan sebagai penutup dari pertunjukan kesenian *Jipeng*. Dahulu, apabila seni *Gacle* akan dipertunjukkan seniman *Topeng Kolot* dan seniman *Jipeng* bersatu untuk membuat suatu pertunjukan yang dapat menarik minat penonton. *Gacle* sendiri dapat menarik minat penonton atas saat adegan mistis yang saat itu kondisi kejiwaan pemeran *Gacle* antara hidup dan mati (liminalitas) pemain *Gacle* dinyatakan meninggal dan hidup kembali. Adegan ini memiliki suasana mistis dan menegangkan bagi penonton untuk menyaksikan akhir dari adegan tersebut. Adegan tersebut ditampilkan pada saat akhir pertunjukan seni *Gacle*, dimana pemain *Gacle* akan dibaringkan dan ditutup oleh kain seperti orang meninggal. Hal ini bertujuan agar masyarakat Ciptagelar senang tiasa mengingat akan kematian dan akan kembali lagi kepada yang Maha Kuasa.

Pada tahun 2005, Kasepuhan Ciptagelar sudah berganti berkali-kali Ketua Adat dan pada tahun 2005 Ketua Adat dipimpin oleh Abah Ugi. Ada perubahan pada Seni *Gacle* yaitu pada fungsi pertunjukannya. Dahulu, memang *Gacle* sangat sakral sampai harus khusyu menontonnya. Tetapi, pada awal 2005 perubahan fungsi pun terjadi. Terjadi karena permintaan dari masyarakat yang sudah

mengetahui bahwa yang sakral sudah kurang diminati oleh masyarakat umum khususnya masyarakat Ciptagelar. Karena ternyata banyak masyarakat di luar Desa Sinaresmi Kasepuhan Ciptagelar yang menonton pertunjukan *Gacle*.

Pertunjukan *Gacle* saat ini tidak dijadikan sebagai rutinitas pertunjukan, akan tetapi ada jika diminta dalam acara pernikahan atau khitanan. Jika pertunjukan bukan karena keinginan atau permintaan yang memiliki acara, maka pertunjukan *Gacle* tidak akan dilaksanakan, karena tidak ada bantuan finansial atau bahkan kurang finansialnya. Menurut Abah Ugi, Itulah pula yang menyebabkan pertunjukan *Gacle* lambat laun akan berubah dan akan menghilang dengan sendirinya. Dan memang para pemain *Gacle* nya pun sudah kurang minat dalam melakukannya juga. Karena selain faktor usia dan finansial, karena memang tidak ada regenerasi yang melanjutkan, karena kurangnya minat. Saat ini bisa saja pertunjukan *Gacle* itu diperjualbelikan, karena tidak akan ada pertunjukan *Gacle* jika tidak ada yang membayar.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, peneliti mengajukan rekomendasi terkait hal-hal yang sekiranya dapat memberi perkembangan pada hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi pembaca: Hasil penelitian ini lebih bersifat memberikan informasi lebih dalam mengenai salah satu Kesenian tradisi yang berada di Desa Sinaresmi Kasepuhan Ciptagelar yaitu *Gacle*.
2. Bagi pemerintah dan masyarakat: Diharapkan pemerintah dapat membantu mengarsipkan pendokumentasian secara tertulis mengenai data seni yang ada di Kabupaten Sukabumi khususnya mengenai Seni *Gacle* dan memberikan perhatian lebih kepada Kasepuhan Ciptagelar. Selain itu, dibutuhkan juga sikap peduli dan rasa memiliki mengenai kesenian *Gacle* dan secara umum kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Sukabumi.
3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia: Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan studi pustaka dan pengetahuan mengenai kesenian yang ada.

4. Bagi Seniman: Harus tetap berusaha melestarikan kesenian yang ada di Kabupaten Sukabumi khususnya di Kasepuhan Ciptagelar yaitu Seni *Gacle*, yang harus tetap dilestariakn atau bahkan diajarkan pada generasi berikutnya.
5. Bagi Departemen Pendidikan tari: Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan tentang kesenian yang ada di Kabupaten Sukabumi khususnya Seni *Gacle*, agar dapat menginspirasi dan menambah wawasan bagi para mahasiswa.
6. Bagi Pendidik: Diharapkan dapat menjadi bahan ajar bagi pendidik seni, sebagai materi pembelajaran di sekolah mengenai sejarah yang berkaitan dengan Kabupaten Sukabumi. Sehingga pada saat pembelajaran, bisa menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap kesenian yang ada di Kabupaten Sukabumi khususnya di Kasepuhan Ciptagelar.
7. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian yang dilakukan yaitu mengarah kepada analisis deskriptif mengenai gambaran perubahan Seni *Gacle* secara garis besar dan dibuat terperinci. Tidak menuntut kemungkinan untuk melakukan penelitian selanjutnya, karena penelitian ini merupakan penelitain pertama untuk Seni *Gacle*, maka masih banyak hal-hal yang belum terungkap dan perlu adanya penelitian-penelitian yang lain dengan aspek penelitian yang lain dengan aspek penelitian yang berbeda, sehingga Seni *Gacle* dijelaskan secara kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian*, IKIP Yogyakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hadi, Sumandiyo. (2010). *Teks dalam Konteks sebagai Pelestarian dan Pengembangan Seni Budaya*. FBS: Universitas Negeri Semarang.
- Ihromi, T.O. (2013). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teori Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- _____. (2001). *Diktat Teori Kebudayaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- _____. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Koentjaraningrat. (2004). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Percetakan Saptodadi.
- _____. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusmiyati, H. (1999). *Seni Pertunjukan Ritual, Tumbuh dan Kembang ke Arah Mana*. Surakarta: STSI Surakarta.
- Lubis, S. Dkk. (2007). *Jagat Upacara Indonesia dalam Dialektikal yang Sakral dan yang Pofan*. Yogyakarta: Ekspresi Buku.
- Murgiyanto, S. (1986). *Kesenian dan Kebudayaan*. Surakarta: STSI Press.
- _____. (2002). *Kritik Tari-Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Notosusanto, N. (1984). *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.

Akbar Nurzaman, 2020

**PERUBAHAN FUNGSI GACLE DI KASEPUHAN CIPTAGELAR
KABUPATEN SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nugroho Notosusanto. (1971). *Norma-norma Dasar Penelitian Penulisan Sejarah*, Jakarta: Dephankam.

Soedarsono, R.M. (1972). *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.

_____. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Balai Pustaka.

_____. (1998). *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

_____. (2001). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumardjo, Dkk. (2001). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI PRESS Bandung.

Sumardjo, Jakob. (2001). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI Press.

Jurnal:

Efendi, J. Dkk. (2013). Barongan Jogo Rogo dalam Tradisi Selapan Dino. *Jurnal Seni Tari:*

1-4

_____. (2013). Barongan Jogo Rogo dalam Tradisi Selapan Dino. *Jurnal Seni Tari:* 5.

_____. (2013). Barongan Jogo Rogo dalam Tradisi Selapan Dino. *Jurnal Seni Tari:* 3.

- Ekowati, Y. (2019). *Mitos dalam Pertunjukan Tari Wanara Parisuka dalam Ritual Sesaji Rewanda di Goa Kreo Semarang*. Vol 17 No. 1. *Jurnal Seni Tari*: 72-74.
- Ingold, Tim. (1996). Social Relations, Human Ecology, and The Evolution of Culture: An Exploration of Concepts and Definitions. *Journal of Culture*: 178.
- Ismaun. (2001). Paradigma Pendidikan Sejarah yang Terarah dan Bermakna. *Jurnal Sejarah*. 4 (2): 88-118.
- Lindsay, J. (195). Cultural Policy and the Performing Arts in Southeast Asia 6. *Jurnal Informasi*: 657-658.
- Mariuss, J.A. (2006) Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan*: 126-131.
- Ratih, E. (2001). Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol 2: 69-70.
- _____. (2001). Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol 2. 70

Skripsi:

- Aryanti (2018). “Perubahan Tari Lebon di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”. Skripsi di Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: tidak diterbitkan.
- Dahuri, O. (2007). “Soedjatmoko dan Orde Baru (1968-1989)”. Skripsi di Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: diterbitkan.

Endrayanto (2018). “Tari Topeng Pajegan dalam Upacara Keagamaan Piodalan di Pura”. Skripsi di Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: tidak diterbitkan.

Kristanto, A. (2013). “Kajian Bentuk Pertunjukan Kesenian Tradisional Emprak Sido Mukti Desa Kepuk Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. Skripsi di Jurusan Pendidikan Seni Drama dan Musik Universitas Negeri Semarang: diterbitkan.

Putri (2018). “Seni Pertunjukan Wisata pada Upacara Labuh Saji 2019 di Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi: Yang Tetap dan Berubah”. Skripsi di Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: tidak diterbitkan.

Dokumen dan Internet:

Anzdoc. (2020). Metode Penelitian. [Online]. Diakses dari

<https://adoc.tips/bab-iii-metodologi-penelitian-menurut-nazir-1986-dalam-husai.html>

Disparbud Prov Jabar 2011). *Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar*. [Online]. Diakses dari

<http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=475&lang=id#:~:text=Letak%20geografis%20Kampung%20Ciptagelar%20berada,Gunung%20Karancang%2C%20dan%20Gunung%20Kendeng.>

Permadi, A. (2008). *Kujang dan Pola Tiga yang Mengemuka*. [Online]. Diakses dari

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_I/NDONESIA/197006242006041-TEDI_PERMADI/Kujang_dengan_Pola_Tiga_yang_Mengemuka.pdf

Akbar Nurzaman, 2020
**PERUBAHAN FUNGSI GACLE DI KASEPUHAN CIPTAGELAR
 KABUPATEN SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sigit, R.R. (2012). *Kasepuhan Ciptagelar dan Gonjang-Ganjing di Taman Firdaus*. [Online]

Diakses dari

<https://www.mongabay.co.id/2012/09/11/kasepuhan-ciptagelar-dan-gonjang-ganjing-di-taman-firdaus-bagian-2akhir/>

Welianto, A. (2020). *Perubahan Sosial Budaya: Bentuk, Faktor Pendorong dan Penghambat*. [Onliie].Diakses dari

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/15/170000569/perubahan-sosial-budaya-bentuk-faktor-pendorong-dan-penghambat?page=all>.

GLOSARIUM

- Gacle*** : Sebuah kesenian yang berasal dari Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi yang terdiri dari tarian, musik dan drama.
- Jipeng*** : Sebuah kesenian yang berasal dari Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi yang lebih mendominasi pada musik yang pelaksanaannya sebelum kesenian *Gacle*.
- Topeng Kolot*** : Sebuah kesenian tertua khas Kasepuhan Ciptagelar yang terdiri dari tari, musik dan drama.
- Si Astaja dan Sodagar Kaya*** : Tokoh yang terdapat pada Kesenian *Jipeng*
- Indung Tere*** : Tokoh pada Seni *Jipeng* yang artinya Ibu Tiri
- Opat Belasna*** : Tanggal empat belas pada tahun Hijriyah yang bertepatan ada bulan purnama.
- Seren Taun*** : Upacara adat panen padi masyarakat Kasepuhan Ciptagelar setiap tahunnya.
- Kasepuhan*** : Suatu tempat atau rumah adat di Jawa Barat.
- Sesepuh*** : Istilah bagi seseorang yang dianggap memahami dengan baik suatu kesenian dan suatu peristiwa di daerah tertentu.

<i>Wewengkon</i>	: Daerah atau wilayah.
<i>Ranggap</i>	: Properti seperti kurungan ayam yang digunakan untuk pertunjukan <i>Gacle</i> .
<i>Palatok</i>	: Kayu bercabang untuk menyimpan <i>golok</i> .
<i>Golok</i>	: Alat atau senjata khas Sunda.
<i>Huut</i>	: Gabah atau serbuk sisa beras biasanya untuk makanan ternak.
<i>Nyiru</i>	: Tampah atau tempat membersihkan beras bagi Masyarakat Sunda.
<i>Ngadu Lisung</i>	: Beradu lesung atau tempat menghaluskan atau menumbuk beras secara tradisional.
<i>Ronggeng</i>	: Kesenian tari yang berasal dari Jawa Barat
<i>Sinden</i>	: Seorang wanita atau laki-laki yang bernyanyi sambil diiringi gamelan.
<i>Kokolot Lembur</i>	: sesepuh di tingkat kampung.
<i>Incu Putu</i>	: Warga.
<i>Buhun</i>	: Kesenian tua atau lama.
<i>Wangsit</i>	: Pesan Yang disampaikan kepada seseorang.
<i>Cacangkok</i>	: Struktur adat kasepuhan yang masing-masing mempunyai peran sendiri-sendiri.

- Imah Gede*** : Rumah besar atau bisa disebut jugatempat untuk melakukan kegiatan besar di Kasepuhan Ciptagelar.
- Huma*** : Ladang yang merupakan asal usul dari mata pencaharian warga Ciptagelar.
- Pengawih*** : Sama seperti sinden yaitu orang yang melakukan nyanyian dalam Bahasa Sunda diiringi suara gamelan.
- Mincid*** : Istilah nama gerak yang ada dalam Tari *Gacle* dengan gerak kuat, lincah dan cepat.
- Padungdung*** : Iringan musik yang menandakan penari sedang melakukan pertarungan kontak fisik secara langsung, biasanya berrada pada pencak silat di Jawa Barat.
- Bubuka*** : Berasal dari Bahasa Sundayang artinya pembuka dalam Pertunjukan.
- Rajah*** : Gambaran atau tanda yang sebagian di pakai untuk menolak penyakit atau hal lainnya.
- Bobodoran*** : Artinya guyonan atau drama lucu dalam Bahasa Sunda.

Lakon : Atau sandiwara adalah suatu jenis cerita, bisa dalam bentuk tertulis ataupun tidak., yang terutama lebih ditujukan untuk dipentaskan daripada dibaca.